

Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Persatuan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Christina Acilia Eka Putri¹ Mawardi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Email: 292019062@student.uksw.edu¹ mawardi@staff.uksw.edu²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain bentuk dan mengembangkan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yang berjudul “Kotaku Indonesia Mini” untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai persatuan dalam pendidikan Pancasila yang terfokus pada kelas 4 SD. Dalam penelitian pengembangan ini dilakukan pada Gugus Sultan Agung Kecamatan Aromulyo Kota Salatiga yang terdiri dari tiga sekolah dasar yaitu SD Negeri Ledok 01 Salatiga, SD Negeri Ledok 05 Salatiga, dan SD Negeri Ledok 06 Salatiga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan sebuah produk dengan menggunakan model pengembangan ASSURE. Lembar angket penilaian untuk para ahli validator serta lembar angket respon digunakan untuk pengumpulan data. Hasil validasi ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar “Kotaku Indonesia Mini” dianggap layak dan praktis dengan perolehan presentase ahli materi 80%, ahli media 76,7%, dan ahli desain pembelajaran 89,4%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa pengembangan media Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” untuk menumbuhkan nilai-nilai persatuan pada kelas 4 SD dianggap layak dan praktis diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Pendidikan Pancasila, Nilai-Nilai Persatuan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila adalah fasilitas penting dalam membentuk pandangan hidup bagi sebuah negara yang berkomitmen pada prinsip berbangsa dan bernegara. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kualitas pribadi peserta didik. Kualitas pribadi ini menjadi kunci penting untuk membangun negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila didasarkan pada iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, kreativitas, dan kemandirian. Ini merupakan bagian integral dari masyarakat dan berperan sebagai pusat kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 37 dari undang-undang tersebut menekankan peran penting Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki rasa cinta tanah air, rasa berbangsa, dan bernegara. Peran Pendidikan Pancasila mencerminkan kelangsungan masyarakat dalam menjalani kehidupan sebagai bagian dari negara dan bangsa, bahwa Pendidikan Pancasila adalah aspek pembelajaran yang membentuk identitas suatu bangsa (Pangalila, 2017).

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 87 tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan berkarakter dalam rangka melahirkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan

nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang tinggi, semangat berbangsa dan bernegara, cinta tanah air, saling menghargai, cintai damai penuh kasih, gemarnya literasi membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan dapat bertanggung jawab. Upaya yang dilakukan untuk melahirkan pendidikan berkarakter dengan membangun Lembaga Pendidikan Sekolah. Pancasila merupakan dasar Neraca Indonesia yang sangat penting diajarkan sejak dini, agar dapat mengenali dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila dijadikan pedoman dasar untuk dapat berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila tidak hanya diterapkan dalam bermasyarakat namun juga diterapkan dalam sekolah. Berkaitan dengan hal ini, Pendidikan Pancasila sangat penting diterapkan di sekolah. Terlihat secara nyata banyak sekali fenomena-fenomena luturnya nilai-nilai Pendidikan Pancasila terhadap generasi penerus bangsa. Miris sekali bukan, nilai-nilai Pendidikan Pancasila seiring perkembangan zaman luntur dan asing bahkan terkadang tak hanya masyarakat saja namun anak-anak pelajar melupakan begitu saja. Secara spesifik, penyebab turunnya nasionalisme juga patriotisme pada generasi penerus bangsa yakni salah satunya karena berkembangnya era globalisasi, yang menyimpan dampak negatif disamping dampak positif yang diperoleh. Nasionalisme juga patriotisme merupakan bagian penting bagi negara juga bagi kehidupannya.

Dibandingkan dengan budaya Indonesia, banyak anak muda yang menyukai budaya negara lain bisa membuktikan hal tersebut. Hal ini dikatakan (Oktari & Dewi, 2021) Misalnya, generasi penerus bangsa lebih menganggap produk buatan asal luar negeri lebih baik daripada produk dalam negeri dan lebih menyukai memakai pakaian minim daripada memakai baju batik yang mencerminkan budaya Indonesia. Tak hanya lupa, jika kita bertanya ke salah satu anak kemungkinan mereka akan menjawab satu kata yaitu tidak tahu. Hal ini membuat Pendidikan Pancasila dilupakan begitu saja. Pendidikan Pancasila digantikan dengan era yang sudah berkembang. Menurunnya nilai-nilai Pancasila bisa kita rasakan di kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika kita bertemu banyak orang namun kita hanya fokus terhadap handphone bukannya bertegur sapa. Ketika pandemi berjabat tangan saja tidak diperbolehkan karena penularan virus padahal jika kita berjabat tangan merupakan salah satu cermin dari nilai-nilai Pancasila. Contoh lainnya ketika kita memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan namun antara yang sudah berkecukupan dengan yang kekurangan tidak ada bedanya mereka mengambil hak tanpa berfikir toleransi.

Hubungan Pancasila dengan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi topik hangat di Indonesia untuk dibahas dari berbagai peneliti dan para ahli. Pencantuman Pancasila dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menandakan prinsip kehidupan berbangsa, tidak hanya bahwa Pancasila sebagai norma hukum, tetapi menjadikan norma moral dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam Pendidikan. Dalam sistem pendidikan negara berlandaskan dan mencerminkan identitas Pancasila, menjelaskan bahwa hal itu berkaitan erat dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (Winarno, 2011). Makna yang terkandung di setiap sila-sila dalam nilai-nilai Pancasila sangat berpengaruh sekali. Sila pertama : Ketuhanan (Religius) adalah nilai yang berkaitan dengan Maha Esa dan yang dimuliakan. Memahami ketuhanan disini sebagai pandangan hidup setiap masyarakat untuk mencapai ridho dari Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketuhanan ini didukung dengan setiap masyarakat emeluk agama sesuai dengan yang dipercaya. Karena kita sebagai mahluk ciptaannya harus beriman dan meyakini. Sila kedua: Kemanusiaan (Moralitas) kemanusiaan yang adil dan beradab disini kita sebagai manusia yang membutuhkan bantuan dan petolongan orang lain harus memiliki rasa kasih sayang dan peduli terhadap sesama tanpa memandang satu sama lain. Kita tidak boleh seenaknya terhadap orang lain dan janganlah kita

untuk memaksakan kehendak orang lain untuk segala urusan. Sila ketiga : Persatuan Indonesia (Kebangsaan) disini kita boleh bergaul dengan siapapun tanpa membedakan satu dengan yang lain, lalu menghargai pendapat orang lain dan bersikap toleransi. Sila keempat: (Permursyawaratan dan Perwakilan) sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain. Namun kita tidak boleh memaksakan kehendak dan mengutamakan musyawarah dalam mengambil setiap keputusan untuk kepentingan bersama. Sila kelima: (Keadilan Sosial) nilai keadilan didalam ini menjunjung norma berdasarkan keseimbangan dan pemerataan terhadap setiap hal. Dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa. Dari kelima sila tersebut jika kita memahami nilai yang ada didalamnya sangat disayangkan apabila nilai-nilai Pancasila hanya dijadikan untuk pajangan saja.

Perubahan adalah bagian alami dari kehidupan yang terjadi secara terus-menerus. Dalam dunia pendidikan, terdapat banyak inovasi yang berkaitan dengan sistem, praktik pembelajaran, dan media pembelajaran. Salah satu perubahan yang terlihat adalah perubahan dalam kurikulum di Indonesia. Perubahan ini dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman, serta untuk memperbaiki kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum adalah kunci dari proses pendidikan, karena menentukan bagaimana pendidikan dilakukan dan memengaruhi hasilnya. Perubahan dalam kurikulum saat ini disebabkan oleh dampak dari pandemi COVID-19 yang telah menyebabkan ketertinggalan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menjadi cerdas, tetapi juga untuk memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi global dan nilai-nilai Pancasila. Ada enam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Guru memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mencapai indikator ini melalui pembelajaran yang bermakna, efektif, dan aktif. Profil Pelajar Pancasila diwujudkan dalam tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Setiap komponen dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan dan capaian pembelajaran yang spesifik yang terkait dengan Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI. Diharapkan bahwa melalui Profil Pelajar Pancasila, peserta didik akan memiliki peluang untuk mengembangkan karakter yang kuat dan kompetensi yang diperlukan, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa akan menjadi penerus bangsa yang menghargai nilai-nilai Pancasila dan siap untuk menghadapi tantangan global. Melalui studi pendahuluan di tiga sekolah dasar yaitu SD Negeri Ledok 01 Salatiga, SD Negeri Ledok 05 Salatiga, dan SD Negeri Ledok 06 Salatiga. Peneliti menemukan bahwa guru-guru yang mengajar Pendidikan Pancasila kepada siswa kelas IV memiliki beberapa keunggulan. Mereka menguasai materi yang diajarkan, menggunakan berbagai media dalam pembelajaran, memotivasi siswa, memaksimalkan buku materi, memberikan informasi, memberikan wawasan luas, dan mengintegrasikan proyek dalam pembelajaran. Hasil pertanyaan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka antusias dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dari peneliti sebelumnya dan sebagai pendukung diperlukannya upaya dalam membantu mengembangkan sebuah media pembelajaran, peneliti tertarik untuk mengembangkan buku cerita bergambar "Kotaku Indonesia Mini" sebagai salah satu alat bantu pembelajaran untuk menumbuhkan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas 4 SD. Buku ini memiliki karakter dan permainan yang menarik, dan

diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Buku cerita bergambar memiliki potensi untuk menjadi media pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan mengembangkan minat membaca. Dengan penggunaan buku cerita bergambar, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan sebuah produk. Menurut Borg & Gall (2007:589) penelitian dan pengembangan bidang pendidikan merupakan penggunaan temuan penelitian untuk membuat produk dan prosedur baru, melalui metode penelitian pengujian lapangan, mengevaluasi, dan menyempurnakan hingga menemukan keefektifan, kualitas, atau standar yang ditentukan. Mawardi (2018) menyimpulkan bahwa (*R&D*) merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk dapat menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dengan mengambil responden dari siswa kelas 4 SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga yang terdiri dari 3 sekolah dasar yaitu SD Negeri Ledok 01 Salatiga, SD Negeri Ledok 05 Salatiga, dan SD Negeri Ledok 06 Salatiga dengan mengambil mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah berubah media pembelajaran Buku Cerita Bergambar "Kotaku Indonesia Mini" pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas 4 SD. Dalam penelitian ini model (*R&D*) Borg and Gall yang telah diadaptasi oleh Sukmadinata. Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ASSURE yang mana memiliki enam langkah kegiatan. Prosedur penelitian ini menggunakan langkah-langkah sistematis dengan menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan Sukmadinata, yang dibagi menjadi tiga tahap yang tiap tahap-tahapnya menjabarkan sub-sub langkah didalamnya:

1. Studi Pendahuluan yang meliputi studi pustaka, studi lapangan dan analisis kebutuhan. Studi pendahuluan bertujuan untuk menggambarkan model pengembangan dalam Pendidikan Pancasila, mengidentifikasi masalah yang ada, dan menentukan kebutuhan desain pembelajaran untuk membentuk nilai persatuan pada peserta didik Sekolah Dasar. Metode studi pendahuluan ini melibatkan wawancara dan observasi analisis kebutuhan di beberapa sekolah dasar yaitu SD Negeri Ledok 01 Salatiga, SD Negeri Ledok 05 Salatiga, dan SD Negeri Ledok 06 Salatiga.
2. Tahap desain dan pengembangan penelitian mencakup perancangan model, uji coba terbatas, serta validasi oleh para ahli. Data yang diperoleh dari survei lapangan dan referensi teori, penelitian terdahulu, serta penelitian relevan digunakan sebagai dasar. Peneliti membuat draf awal produk media berjudul "Kotaku Indonesia Mini". Setelah selesai, tahap pengembangan produk melibatkan uji ahli, seperti uji media, desain pembelajaran, dan materi dalam media buku cerita bergambar "Kotaku Indonesia Mini". Setelah uji ahli, dilakukan uji coba terbatas dengan peserta didik kelas IV SD di beberapa sekolah di Gugus Sultan Agung. Pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan kesesuaian buku cerita bergambar "Kotaku Indonesia Mini".
3. Tahap uji produk merupakan langkah untuk menguji efektivitas media pembelajaran dalam memupuk nilai persatuan dalam pembelajaran peserta didik. Dalam pelaksanaan uji produk ini, digunakan metode Pre Eksperimen yang membandingkan hasil sebelum dan setelah penerapan produk. Uji coba dilakukan dengan peserta didik dari beberapa sekolah di

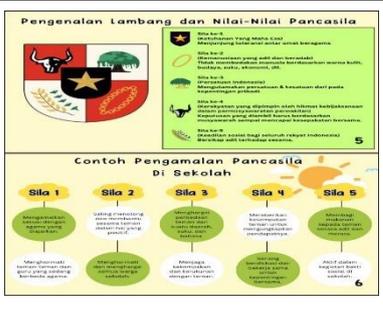
wilayah Gugus Sultan Agung yang terdiri dari SD Negeri Ledok 01 Salatiga, SD Negeri Ledok 05 Salatiga, dan SD Negeri Ledok 06 Salatiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yaitu media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” untuk menumbuhkan nilai-nilai persatuan kelas 4 SD. Melalui beberapa tahap pengembangan model ASSURE melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. *Analyse Learners*, langkah pertama peneliti melakukan observasi analisis awal dengan cara melakukan observasi ke beberapa sekolah dasar di Gugus Sultan Agung Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga dan melakukan wawancara bersama guru hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan media Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini”.
2. *State Standards and Objectives*, peneliti merumuskan beberapa tujuan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas 4 SD
3. *Select Strategies Technology, Media, and Materials*, peneliti melakukan pemilihan media, media yang dipilih yaitu Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” yang sesuai dengan kebutuhan lapangan, yang mana media buku cerita ini dibuat dengan menggambar satu persatu karakter dan menyusun materi sesuai dengan mata pelajaran yang akan digunakan yaitu Pendidikan Pancasila. Media ini dikemas dengan semenarik mungkin.
4. *Utilize Technology, Media, and Materials*
 - a. Prepare 1, terdapat hasil pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” untuk menumbuhkan nilai persatuan pada kelas 4 SD yang telah melakukan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran.
 - b. Prepare 2, pada tahap ini diperlukan persiapan lingkungan belajar yaitu sekolah dan bahan ajar.
 - c. Prepare 3, persiapan pada tahap ini dengan meminta siswa mengerjakan pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa di awal setelah itu dilanjut pemberian bahan ajar dan media yang telah dikembangkan yaitu media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini”. Setelah dilakukan pretest dilanjut dengan mengerjakan posttest yang mana siswa dapat mengetahui apa yang tadi sudah dipelajari selama proses pembelajaran.
 - d. Provide the learning experience, melalui penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” diharapkan siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai persatuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa langkah yang telah sesuai dengan langkah yang dipaparkan di atas yang dilakukan dalam mengembangkan media ini berikut adalah draft dari media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini”:

 <p>KOTAKU INDONESIA MINI</p> <p>Daftar Isi</p> <ul style="list-style-type: none"> Kata Pengantar 1 Biografi Penulis 2 Pengenalan Lambang dan Nilai-Nilai Pancasila 3 Pengamatan Pancasila Di Sekolah 4 Pengamatan Pancasila Di Rumah 5 Pengamatan Pancasila Di Lingkungan Masyarakat 6 Penutup 7 	 <p style="text-align: center;">Kata Pengantar</p> <p style="text-align: center;">Biografi Penulis</p> <p style="text-align: center;">Christina Acilia Eka Putri</p>	 <p style="text-align: center;">Pengenalan Lambang dan Nilai-Nilai Pancasila</p> <p style="text-align: center;">Contoh Pengamatan Pancasila di Sekolah</p>
Gambar 1. Bagian Cover awal dan daftar isi	Gambar 2. Terdapat kata pengantar dan biografi penulis	Gambar 3. Materi mengenai Pancasila beserta contoh nilai-nilai

	<p>Contoh Pengamalan Pancasila Di Rumah</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan keadilan kepada semua orang. • Menghormati hak orang lain. </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu orang tua dan saudara. • Jika memiliki kesalahan, minta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi. </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati semua orang tua. • Menyayangi dan menghormati semua saudara. </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang berinteraksi dengan orang tua. • Tidak memisahkan teman-teman karena alasan yang salah. </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang membantu orang tua. • Melakukan kegiatan yang baik untuk membantu pekerjaan rumah atau membantu pekerjaan. </div> </div>	<p>penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah</p>
	<p>Contoh Pengamalan Pancasila Di Lingkungan Masyarakat</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati semua orang. • Menunjukkan keadilan kepada semua orang. • Menghormati hak orang lain. </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu orang tua dan saudara. • Jika memiliki kesalahan, minta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi. </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati semua orang tua. • Menyayangi dan menghormati semua saudara. </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang berinteraksi dengan orang tua. • Tidak memisahkan teman-teman karena alasan yang salah. </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 30%;"> <p>Sila 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang membantu orang tua. • Melakukan kegiatan yang baik untuk membantu pekerjaan rumah atau membantu pekerjaan. </div> </div>	

Gambar 4. Materi mengenai Pancasila beserta contoh nilai-nilai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah dan di lingkungan masyarakat

"KOTAKU INDONESIA MINI"
 Melalui cerita berikut, mari kita simak Keluarga Nila dalam mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Namanya Nila Arumyaningih. Bisa dipanggil Nila. Ia adalah gadis berusia 10 tahun yang merupakan peserta didik di salah satu Sekolah Dasar di Kota Salatiga.

Di hari Minggu yang cerah ini, Nila mengajak Bapak dan ibunya untuk berlibur di Kota Salatiga. Nila meminta Bapak dan Ibu untuk menjatakan apa saja nilai-nilai Pancasila yang ada di sekitarnya.

Ibu menjawab, "Bertukar Nila, kita sebagai makhluk sosial harus saling membantu terhadap sesama. Tidak hanya di sekolah saja, hal itu bisa dilakukan di rumah bahkan di lingkungan masyarakat."

Sebelum berangkat, Nila meminta tolong Ibu untuk mengikat rambut Nila agar terlihat rapi dan cantik. Ibu menyuruh Nila untuk membawa beberapa pakaian, buku dan barang-barang yang sudah tidak dipakai Nila. Barang-barang itu nantinya akan di bagikan untuk anak-anak di panti asuhan.

Nila bertanya kepada Ibu, "Ibu, apakah kita saling membantu orang itu merupakan pengamalan dari sila ke-2 dalam Pancasila?"

Bapak bertanya kepada Nila, "Nila, apakah kamu tahu lagu-lagu daerah yang di putar oleh Bapak?" "Lagu-lagu ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia, kita pastinya harus melestarikan lagu daerah ini agar tidak hilang begitu saja."

Nila menjawab, "Nila tahu, Pak. Nila pernah menyanyikan lagu Gundul-Gundul Pacul di sekolah. Bu Guru juga mengajarkan kepada kami pentingnya menghargai satu sama lain, tidak hanya dalam lagu daerah, tetapi juga dalam bahasa, suku, dan budaya. Kita berbeda beda, tetapi tetap satu, Indonesia."

Sekolah Ibu membantu Nila untuk mengikat rambutnya. Nila segera mengikat barang-barang yang akan di bawa ke panti asuhan. Nila memasukkan beberapa pakaian, buku dan barang-barang yang sudah tidak dipakai Nila. Nila sangat senang sekali karena sudah tidak sabar untuk membagikan barang-barangnya kepada anak-anak panti asuhan.

Ibu berkata kepada Nila, "Nila kita harus saling berinteraksi dengan baik di sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di rumah. Seperti yang kita lakukan saat ini, Ibu membacakan barang-barang. Bapak memisahkan mobil dan kamu membantu Ibu. Terimakasih Nila."

Nila pun menjawab perkataan Ibu, "Berarti kita sedang mengamalkan Sila ke-3 Pancasila ya Ibu yaitu tentang Persatuan Indonesia."

Saat di perjalanan, Bapak memutar lagu dari berbagai daerah di Indonesia. Ada lagu Gundul-Gundul Pacul, Anak Kambing Saya, Soberam, dan Raga Sayang. Bapak menjelaskan kepada Nila bahwa kita sebagai warga Indonesia harus saling menghargai satu dengan yang lain. Seperti yang kita lakukan saat ini, kita dapat belajar dan menyanyikan lagu dari berbagai daerah di Indonesia.

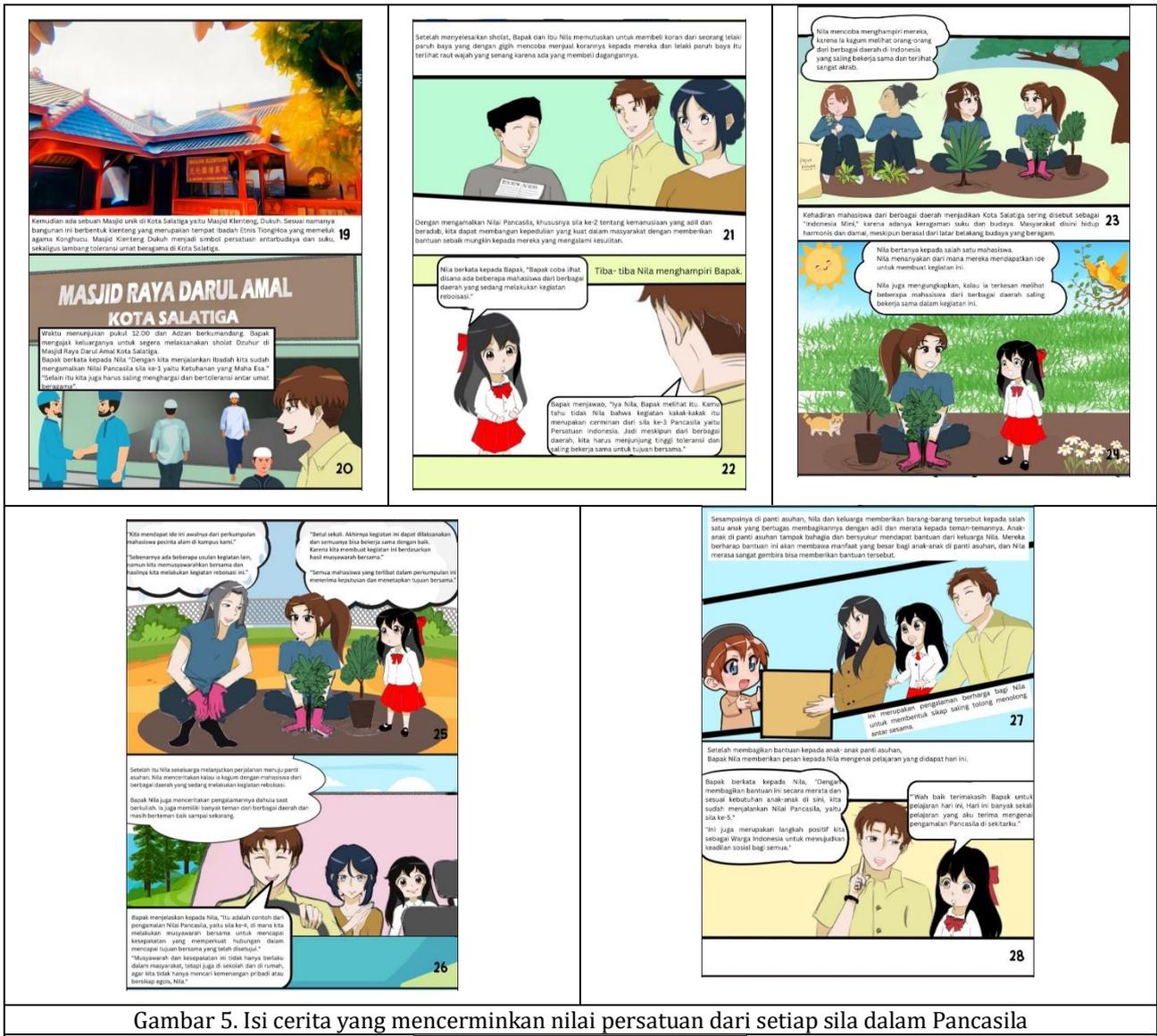
Nila dan keluarganya melintasi alun-alun Kota Salatiga, yang sering disebut sebagai Lapangan Pancasila. Di sana, terdapat monumen yang menghormati Iga Pahlawan Indonesia saat Salatiga. Di sekitarnya, terdapat tempat ibadah yaitu Masjid dan Gereja. Kota Salatiga dikenal sebagai "Kota Tolerasi" karena di sana berbagai agama dan kepercayaan hidup bersama dengan harmonis dan damai. Ini tercermin melalui keberagaman tempat ibadah dan sikap saling menghormati dalam masyarakat.

Budha Hindu Katholik Kristen Islam

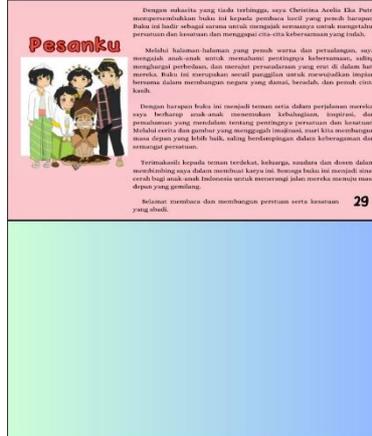
PETA INDONESIA

Indonesia adalah negara dengan keberagaman agama dan budaya yang sangat kaya, dan toleransi antar agama merupakan salah satu nilai penting dalam masyarakat Indonesia. Di Indonesia secara resmi mengakui 6 agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Seperti hal ini tercermin di Kota Salatiga terdapat tempat ibadah yaitu Masjid Pardawa dan Gereja Kristen Indonesia Salatiga (GKI) yang saling berhadapan. Dimana masyarakat saling hidup ber toleransi dan hidup secara rukun.



Gambar 5. Isi cerita yang mencerminkan nilai persatuan dari setiap sila dalam Pancasila



Gambar 6. Pesan dan cover belakang

5. Require Learner Participation, pada tahap ini peneliti bersama siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini”. Selama proses uji coba media dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memberikan contoh penerapan sila Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari. Ketika proses pembelajaran berlangsung melibatkan siswa melalui media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” untuk mengetahui keefektifan dan kepraktisan dari media yang telah dikembangkan.

6. *Evaluate and Revise*, pada langkah terakhir peneliti melakukan evaluasi berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dengan cara uji validasi ahli. Uji validasi dilakukan dalam tiga ahli yaitu 1) ahli media, 2) ahli materi, dan 3) ahli desain pembelajaran. Membutuhkan waktu sampai pada akhirnya produk layak digunakan.

Validasi ahli materi oleh Suhandi Astuti, S.Pd.,M.Pd., ahli desain pembelajaran oleh Dra. Endang Indarini, M.Pd., dan ahli media oleh Dr. Adi Winanto, S.Pd., M.Pd. Ketiga ahli tersebut merupakan Dosen PGSD FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana. Uji validasi dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Media	Skor Ideal	Skor Validasi
1.	Tampilan	30	22
2.	Isi media	15	12
3.	Bahasa	10	8
4.	Kepraktisan dalam penggunaan	5	4
Jumlah		60	46
Presentase skor validasi media			76,7%
Kriteria			Tinggi

Berdasarkan tabel 1, menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” memperoleh skor validasi media sebanyak 46 dari maksimal skor 60 sehingga dapat diperoleh presentase 76,7% dan dapat digolongkan ke dalam interval presentase 61-80% dengan kategori tinggi.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Materi	Skor Ideal	Skor Validasi
1.	Format Materi	60	48
Jumlah		60	48
Presentase skor validasi media			80%
Kriteria			Tinggi

Berdasarkan tabel 2, menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” memperoleh skor validasi materi sebanyak 48 dari maksimal skor 60 sehingga dapat diperoleh presentase 80% dan dapat digolongkan ke dalam interval presentase 61-80% dengan kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Validasi Desain Pembelajaran

No.	Aspek Desain Pembelajaran	Skor Ideal	Skor Validasi
1.	Komponen Penyusunan Modul	75	66
2.	Pernsip Penyusunan Modul	10	10
Jumlah		85	76
Presentase skor validasi media			89,4%
Kriteria			Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3, menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” memperoleh skor validasi desain pembelajaran sebanyak 76 dari maksimal skor 85 sehingga dapat diperoleh presentase 89,4% dan dapat digolongkan ke dalam interval presentase 81-100% dengan kategori sangat tinggi.

Keefektifan media dilihat dari hasil pretest dan posttest yang menguji tentang kompetensi pemahaman siswa mengenai nilai-nilai persatuan dalam Pendidikan Pancasila. Hasil rata-rata nilai pretest di SD Negeri Ledok 01 Salatiga adalah 51,35 sedangkan nilai posttest 86,23. Hasil rata-rata nilai pretest di SD Negeri Ledok 05 Salatiga adalah 54,55 sedangkan nilai posttest 85,25. Dan untuk hasil rata-rata nilai pretest SD Negeri Ledok 06 Salatiga adalah 55,13 sedangkan nilai posttest 86,40. Berdasarkan hasil nilai pretest dan nilai posttest dilakukan uji T kepada 3 sekolah tersebut dan dari ke 3 sekolah tersebut memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara hasil nilai pretest dan nilai posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan buku cerita bergambar “Kotaku Indonesia Mini”. Jadi buku cerita bergambar Kotaku Indonesia Mini” efektif untuk meningkatkan kompetensi pemahaman siswa kelas 4 SD tentang menumbuhkan nilai persatuan.

Hasil Analisis Skala Sikap Gugus Sultan Agung

Berikut adalah hasil analisis deskriptif dan frekuensi pernyataan Uji Skala Sikap dari Sekolah Gugus Sultan Agung yang terdiri dari SD Negeri Ledok 01 Salatiga, SD Negeri Ledok 05 Salatiga, dan SD Negeri Ledok 06 Salatiga. Tabel deskriptif ini menampilkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*). Data deskriptif Skor hasil penilaian skala sikap diolah dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskriptif Statistika Skala Sikap Persatuan

Descriptive Statistics Skala Sikap Persatuan					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor	61	75	93	83.49	4.445
Valid N (listwise)	61				

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa pada uji skala sikap di peroleh skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 93 dengan skor rata-rata sebesar 83,49. Data hasil pengukuran sikap persatuan ini kemudian dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Distribusi Frekuensi Analisis Sikap Persatuan

NO	Kategori	Interval %	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	81-100	42	69%
2	Tinggi	61-80	19	31%
3	Cukup	41-60	0	0%
4	Rendah	21-40	0	0%
5	Sangat Rendah	1-20	0	0%
TOTAL			61	100%

Dari tabel 5 mengenai distribusi frekuensi memberikan informasi bahwa ditemukan 42 siswa memperoleh skor antara 81-100 dengan presentase sebesar 69% dengan kategori sangat tinggi dan ditemukan 19 siswa memperoleh skor antara 61-80 dengan presentase 31% dengan kategori tinggi. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor dengan kategori cukup, rendah dan sangat rendah. Kemudian untuk menghitung angka presentase nilai skala sikap persatuan di Gugus Sultan Agung. Dari hasil data yang diperoleh ditentukan untuk keseluruhan skor aktual adalah 5.088 dan dengan skor idealnya 6100 dari 61 siswa di presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{5088}{6100} \times 100\%$$

$$AP = 83 \%$$

Dari presentase yang didapatkan yaitu 83 % dengan kategori Sangat Tinggi. Sesuai dengan kategori presentase minimal yaitu harus mencapai kategori tinggi yaitu $\geq 61\%$. Maka dari itu buku cerita bergambar “Kotaku Indonesia Mini” dapat dikatakan efektif dalam menumbuhkan sikap persatuan pada siswa kelas 4 SD di Gugus Sultan Agung yang terdiri dari SD Negeri Ledok 01 Salatiga, SD Negeri Ledok 05 Salatiga, dan SD Negeri Ledok 06 Salatiga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Pengembangan media pembelajaran dalam bentuk buku cerita bergambar dengan menggunakan model ASSURE yang terdiri dari enam tahapan *Analysa Learner, State Objektive, Select Media and Material, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation and Evaluate and Revise* telah berhasil dilakukan. Media ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Nilai-Nilai Persatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Buku cerita bergambar dirancang untuk memotivasi siswa dalam belajar dan membantu mereka untuk berimajinasi serta memahami konsep-konsep yang diajarkan; 2) tingkat validitasi ahli materi diperoleh skor presentase 80% hal ini dikatakan sangat baik, hasil uji ahli media memperoleh skor presentase 76,7% hal ini dikatakan baik, dan terakhir adalah uji ahli desain pembelajaran yang memperoleh skor 89,4% hal ini dikatakan sangat baik sehingga buku cerita bergambar “Kotaku Indonesia Mini” tervalidasi dan dinyatakan layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran ahli; 3) Keefektifan media dilihat dari hasil pretest dan posttest yang menguji tentang kompetensi pemahaman siswa mengenai nilai-nilai persatuan dalam Pendidikan Pancasila. Hasil rata-rata nilai pretest di SD Negeri Ledok 01 Salatiga adalah 51,35 sedangkan nilai posttest 86,23. Hasil rata-rata nilai pretest di SD Negeri Ledok 05 Salatiga adalah 54,55 sedangkan nilai posttest 85,25. Dan untuk hasil rata-rata nilai pretest SD Negeri Ledok 06 Salatiga adalah 55,13 sedangkan nilai posttest 86,40.

Berdasarkan hasil nilai pretest dan nilai posttest dilakukan uji T kepada 3 sekolah tersebut dan dari ke 3 sekolah tersebut memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara hasil nilai pretest dan nilai posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan buku cerita bergambar “Kotaku Indonesia Mini”. Jadi buku cerita bergambar Kotaku Indonesia Mini” efektif untuk meningkatkan kompetensi pemahaman siswa kelas 4 SD tentang menumbuhkan nilai persatuan; dan 4) uji skala sikap untuk mengetahui keefektifan buku cerita bergambar “Kotaku Indonesia Mini” dalam menumbuhkan nilai-nilai persatuan. Hasil uji skala sikap ditunjukkan dengan presentase yang didapatkan yaitu 83 % dengan kategori Sangat Tinggi. Sesuai dengan kategori presentase minimal yaitu harus mencapai kategori tinggi yaitu $\geq 61\%$. Maka dari itu buku cerita bergambar “Kotaku Indonesia Mini” dapat dikatakan efektif dalam menumbuhkan sikap persatuan pada siswa kelas 4 SD di Gugus Sultan Agung yang terdiri dari SD Negeri Ledok 01 Salatiga, SD Negeri Ledok 05 Salatiga, dan SD Negeri Ledok 06 Salatiga

DAFTAR PUSTAKA

- Mawardi. (2018). Merancang model dan media pembelajaran. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26-40.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 92.
- Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Berkarakter
- Winarno. (2011). Muatan Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Civis*, Volume 1, No 2, 43.